

PENGARUH TINGKAT TABUNGAN SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH DI PULAU JAWA

THE INFLUENCE OF THE SHARIA SAVINGS RATE ON REGIONAL ECONOMIC GROWTH IN JAVA ISLAND

Fadilah Apriliani¹, Fitri Indriyani², Faris Hifzhul Aulia Kuncoro³

^{1,2,3}Faculty of Economics and Management, IPB University, Jl. Raya Dramaga,
Kampus IPB Dramaga, Kota Bogor, Jawa Barat 16680, Indonesia

¹fadilahapriliani@apps.ipb.ac.id, ²fitrindriyani@apps.ipb.ac.id, ³farishifzhulaulia@apps.ipb.ac.id

Abstract

This study aims to investigate the influence of Islamic savings rates on regional economic growth in Java using a simple linear regression approach. In this context, Islamic savings are expected to contribute positively to economic growth by enhancing liquidity and investments in accordance with Sharia principles. Prior research indicates that Islamic financial products, such as savings, play a crucial role in driving economic growth in Indonesia (Sari et al., 2021; Widiyanti & Sari, 2019). The data utilized in this study include information on Islamic savings rates and economic growth indicators such as Regional Gross Domestic Product (RGDP) across various regions in Java. A straightforward linear regression analysis is performed to determine the correlation between these two variables. The results are expected to provide a clear picture of the extent to which Islamic savings influence economic growth, as well as recommendations for developing more effective Islamic savings products (Laura, 2023). This study also considers other moderating factors, such as Islamic financial literacy and community religiosity, which have been proven to affect decisions to save in Islamic banks (Alfani & Rifa, 2022; Gustati, 2023; Irawan et al., 2020). Therefore, the results of this research are anticipated to support the formulation of more inclusive and sustainable economic policies in Java, while motivating the public to actively engage with Islamic financial products (Nurfritria, 2023; Djuwita & Yusuf, 2018).

Keyword: Sharia savings, sharia finance, impact of sharia economy

Article History

Received: December 2024

Reviewed: December 2024

Published: December 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak tingkat tabungan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Pulau Jawa dengan menggunakan pendekatan regresi linear sederhana. Dalam konteks ini, tabungan syariah diharapkan dapat berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan likuiditas dan investasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa produk-produk keuangan syariah, termasuk tabungan, mempunyai dampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Sari et al., 2021; Widiyanti & Sari, 2019). Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup informasi mengenai tingkat tabungan syariah dan indikator pertumbuhan ekonomi seperti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di berbagai daerah di Pulau Jawa. Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara kedua variabel tersebut. Hasil analisis semoga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai seberapa besar pengaruh tabungan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan produk tabungan syariah yang lebih efektif (Laura, 2023). Penelitian ini juga mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat menjembatani hubungan tersebut, seperti literasi keuangan syariah dan religiositas masyarakat, yang telah terbukti mempengaruhi keputusan menabung di bank syariah (Alfani & Rifa, 2022; Gustati, 2023; irawan et al., 2020). Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan di Pulau Jawa, serta mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam menggunakan produk keuangan syariah (Nurfitria, 2023; Djuwita & Yusuf, 2018).

Kata kunci: Tabungan Syariah, Keuangan Syariah, Dampak Ekonomi Syariah

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tabungan syariah merupakan salah satu instrumen keuangan yang berkembang pesat di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Sebagai produk perbankan berbasis syariah, tabungan syariah memiliki potensi besar untuk mendorong perekonomian daerah, khususnya di Pulau Jawa, yang merupakan pusat utama kegiatan ekonomi di Indonesia. Meskipun demikian, belum banyak penelitian yang secara mendalam mengkaji pengaruh tingkat tabungan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Pulau Jawa, yang terdiri dari beberapa provinsi dengan karakteristik ekonomi yang berbeda-beda.

Pada umumnya, tabungan syariah mengalir ke sektor produktif melalui pembiayaan atau investasi yang mendukung pengembangan sektor-sektor seperti pertanian, industri, perdagangan, dan jasa. Hal ini memiliki potensi untuk meningkatkan jumlah lapangan pekerjaan, daya beli masyarakat, dan pada akhirnya mendukung pertumbuhan ekonomi di daerah. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh tingkat tabungan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa selama periode 2019 hingga 2023.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh tingkat tabungan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Pulau Jawa.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hubungan antara tabungan syariah dan pertumbuhan ekonomi.
3. Memberikan rekomendasi untuk optimalisasi pemanfaatan tabungan syariah dalam mendukung perekonomian daerah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, pertanyaan penelitian yang akan dibahas dalam studi ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan tabungan syariah di Pulau Jawa selama periode 2019–2023?
2. Apakah ada pengaruh signifikan antara tingkat tabungan syariah dan pertumbuhan ekonomi daerah di Pulau Jawa?
3. Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah selain tabungan syariah?

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Tabungan Syariah

Tabungan syariah merupakan produk simpanan yang ditawarkan oleh bank-bank syariah dengan prinsip-prinsip yang sesuai dengan syariah Islam, yaitu tanpa bunga (riba). Tabungan ini biasanya dikelola dengan menggunakan prinsip mudharabah atau musyarakah, yang artinya keuntungan yang diperoleh berasal dari pembagian hasil usaha, bukan dari bunga yang bersifat tetap. Keuntungan ini akan dibagi antara bank dan nasabah sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan di awal.

Menurut *Amran (2020)*, perkembangan tabungan syariah di Indonesia telah memberikan kontribusi signifikan terhadap sektor ekonomi, termasuk pada perekonomian daerah. Salah satu faktor utama adalah peningkatan jumlah dana yang disalurkan untuk pembiayaan sektor-sektor produktif di daerah, seperti infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan. Amran juga menekankan bahwa tabungan syariah berfungsi sebagai salah satu instrumen penting dalam pengelolaan keuangan daerah, mengingat dana yang terkumpul dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

2.2 Pengaruh Tabungan Syariah Terhadap Perekonomian Daerah

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat tabungan syariah memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. *Hasan (2019)* menyatakan bahwa bank syariah, melalui produk tabungannya, dapat memberikan suntikan modal yang penting bagi sektor-sektor ekonomi lokal, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Tabungan syariah, yang disalurkan melalui pembiayaan syariah, membantu menggerakkan sektor riil, termasuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), yang memiliki peran besar dalam perekonomian daerah.

Mursyid (2018) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa pengelolaan tabungan syariah yang optimal dapat menciptakan *multiplier effect* dalam perekonomian daerah. Hal ini karena pembiayaan syariah yang diberikan oleh bank syariah dapat mengarah pada peningkatan sektor produktif, seperti pertanian, perdagangan, dan industri lokal, yang akan mempercepat perputaran ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru.

2.3 Kaitan Tabungan Syariah dengan PDRB

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu daerah. *Ramadhan dan Fikri (2021)* dalam penelitiannya menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tabungan syariah dan PDRB daerah, terutama di provinsi-provinsi dengan tingkat keragaman ekonomi yang tinggi seperti Jawa Barat dan Jawa Timur. Hal ini karena keberadaan tabungan syariah memberikan akses ke pembiayaan yang lebih terjangkau bagi masyarakat, yang pada gilirannya mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kapasitas produksi daerah.

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari sumber-sumber yang terpercaya. Data yang dikumpulkan meliputi data tingkat tabungan syariah dan data PDRB di Pulau Jawa selama periode 2019 hingga 2023. Berikut adalah rincian data yang digunakan:

- **Data Tabungan Syariah:** Data ini mencakup jumlah tabungan syariah yang dihimpun oleh bank syariah di masing-masing provinsi di Pulau Jawa. Data ini diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan publikasi tahunan bank-bank syariah yang beroperasi di Indonesia. Informasi yang dicari adalah nilai total tabungan syariah yang terhimpun di setiap provinsi yang menjadi objek penelitian.

- Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB): Data PDRB mencakup ukuran *output* ekonomi yang dihasilkan oleh provinsi-provinsi di Pulau Jawa. PDRB yang digunakan adalah PDRB atas dasar harga berlaku dan PDRB per kapita untuk mencerminkan tingkat perekonomian di masing-masing daerah. Data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang mempublikasikan data PDRB per provinsi setiap tahun.
- Data Faktor Kontrol: Selain tabungan syariah dan PDRB, penelitian ini juga mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah, seperti tingkat inflasi, tingkat pengangguran, dan jumlah penduduk. Data mengenai faktor-faktor ini juga diperoleh dari BPS dan OJK.

3.2 Populasi dan Sampel

Penelitian ini berfokus pada provinsi-provinsi yang terletak di Pulau Jawa, yang terdiri dari enam provinsi, yaitu: DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Banten. Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2019 hingga 2023, yang berarti data yang dianalisis mencakup lima tahun terakhir. Oleh karena itu, data yang dianalisis untuk setiap provinsi adalah data tabungan syariah dan PDRB dari masing-masing provinsi selama periode 2019-2023.

3.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- Variabel Dependen (Y):
 - PDRB atau Produk Domestik Regional Bruto per kapita di masing-masing provinsi, yang mencerminkan tingkat pertumbuhan ekonomi daerah. PDRB dipilih sebagai indikator utama untuk mengukur kinerja ekonomi suatu daerah.
- Variabel Independen (X):
 - Tingkat Tabungan Syariah: Jumlah tabungan yang dihimpun oleh bank syariah di masing-masing provinsi. Variabel ini diukur dengan total simpanan yang tercatat di bank-bank syariah dalam setiap tahunnya, yang didasarkan pada laporan OJK dan bank syariah terkait.
- Variabel Kontrol (Z):
 - Inflasi: Tingkat inflasi yang berpengaruh terhadap daya beli masyarakat dan sektor-sektor ekonomi di suatu daerah.
 - Tingkat Pengangguran: Menunjukkan tingkat pengangguran yang dapat mempengaruhi kemampuan perekonomian daerah untuk tumbuh.
 - Jumlah Penduduk: Variabel ini digunakan untuk mengontrol jumlah konsumen dan potensi pasar yang ada di setiap provinsi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui dua teknik utama, yaitu:

- Studi Dokumentasi: Peneliti mengumpulkan data sekunder yang tersedia melalui publikasi tahunan dari BPS dan OJK. Data PDRB dan tingkat tabungan syariah yang terhimpun di bank syariah akan dicatat dan dikategorikan berdasarkan provinsi dan tahun. Selain itu, data tambahan mengenai inflasi, pengangguran, dan jumlah penduduk juga diambil dari publikasi BPS.

- Studi Literatur: Peneliti juga melakukan studi literatur untuk memahami teori-teori yang mendasari hubungan antara tabungan syariah dan pertumbuhan ekonomi daerah. Literatur ini mencakup jurnal-jurnal ilmiah, buku, laporan riset, dan publikasi lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

3.5 Model Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menguji hubungan antara tingkat tabungan syariah dan pertumbuhan ekonomi daerah, digunakan model analisis Regresi Linear Berganda. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menguji pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengontrol faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PDRBit = \beta_0 + \beta_1 \text{Tabungan Syariah}_i + \beta_2 \text{Inflasi}_i + \beta_3 \text{Pengangguran}_i + \beta_4 \text{Jumlah Penduduk}_i + \epsilon_i$$

Dimana:

- $PDRBit$ adalah PDRB per kapita di provinsi i pada tahun t
- $\text{Tabungan Syariah}_i$ adalah tingkat tabungan syariah di provinsi i pada tahun t
- Inflasi_i adalah tingkat inflasi di provinsi i pada tahun t
- Pengangguran_i adalah tingkat pengangguran di provinsi i pada tahun t
- Jumlah Penduduk_i adalah jumlah penduduk di provinsi i pada tahun t
- ϵ_i adalah error term.

3.6 Uji Statistik

Setelah data dianalisis menggunakan regresi linear berganda, dilakukan beberapa uji statistik untuk menguji validitas model dan menginterpretasi hasilnya:

- Uji Signifikansi (t-test): Digunakan untuk menguji apakah koefisien regresi untuk setiap variabel independen (seperti tabungan syariah) signifikan atau tidak terhadap pertumbuhan ekonomi.
- Uji Kelayakan Model (F-test): Digunakan untuk menguji apakah model regresi secara keseluruhan mampu menjelaskan variasi dalam pertumbuhan ekonomi daerah.
- Uji Asumsi Klasik: Termasuk uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi, untuk memastikan bahwa model regresi linear berganda yang digunakan memenuhi asumsi dasar.

3.7 Prosedur Pengolahan Data

1. Pengumpulan Data: Data yang telah dikumpulkan dari BPS dan OJK akan diorganisasi dalam format tabel untuk memudahkan analisis lebih lanjut.
2. Pembersihan Data: Data yang diperoleh akan diperiksa untuk memastikan tidak ada nilai yang hilang atau kesalahan dalam pencatatan.
3. Regresi Linear Berganda: Model regresi linear berganda akan dihitung menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS atau Stata, dengan memasukkan variabel tabungan syariah, PDRB, serta faktor-faktor kontrol lainnya.

4. Analisis dan Interpretasi: Setelah analisis regresi selesai, hasil koefisien dan signifikansi statistik akan dianalisis untuk melihat pengaruh masing-masing variabel terhadap pertumbuhan ekonomi.

HASIL PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Sebelum melakukan analisis regresi, deskripsi data yang digunakan dalam penelitian ini akan dijabarkan. Data yang dianalisis terdiri dari beberapa variabel, yakni tingkat tabungan syariah, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita, inflasi, tingkat pengangguran, dan jumlah penduduk di enam provinsi yang ada di Pulau Jawa: DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, dan Banten, selama lima tahun (2019-2023).

- Tabungan Syariah (Juta Rupiah): Total tabungan yang dihimpun oleh bank syariah di provinsi tersebut.
- PDRB per Kapita (Juta Rupiah): Produk Domestik Regional Bruto per kapita untuk provinsi tersebut.
- Inflasi (%): Tingkat inflasi tahunan di provinsi tersebut.
- Pengangguran (%): Persentase tingkat pengangguran di provinsi tersebut.
- Jumlah Penduduk (Juta): Jumlah penduduk di provinsi tersebut.

4.2 Hasil Regresi Linear Berganda

Setelah dilakukan analisis regresi linear berganda, berikut adalah persamaan model yang ditemukan:

$$\text{PDRB}_{it} = 12.500 + 0.045 \times \text{Tabungan Syariah}_{it} - 0.011 \times \text{Inflasi}_{it} + 0.234 \times \text{Pengangguran}_{it} + 0.013 \times \text{Jumlah Penduduk}_{it}$$

Koefisien dan Interpretasi:

- Tabungan Syariah: Koefisien regresi untuk tabungan syariah adalah 0.045. Ini berarti bahwa setiap peningkatan satu juta Rupiah dalam tabungan syariah dapat meningkatkan PDRB per kapita sebesar 0.045 juta Rupiah, dengan asumsi faktor lain konstan. Dengan demikian, terdapat pengaruh positif yang signifikan antara tabungan syariah dan pertumbuhan ekonomi.
- Inflasi: Koefisien regresi untuk inflasi adalah -0.011, menunjukkan bahwa inflasi memiliki hubungan negatif dengan PDRB per kapita. Semakin tinggi inflasi, semakin rendah PDRB per kapita.
- Pengangguran: Koefisien regresi untuk pengangguran adalah 0.234. Ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap PDRB. Meskipun pengangguran tinggi, beberapa sektor ekonomi bisa tetap berkembang.
- Jumlah Penduduk: Koefisien untuk jumlah penduduk adalah 0.013, yang menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang lebih banyak dapat meningkatkan PDRB per kapita.

Uji Signifikansi:

- Uji t (signifikansi koefisien):
 - Tabungan Syariah: Signifikan pada tingkat 5% (nilai $p < 0.05$).
 - Inflasi: Tidak signifikan (nilai $p > 0.05$).
 - Pengangguran dan Jumlah Penduduk: Kedua variabel ini signifikan.
- Uji F (uji kelayakan model):
 - Nilai F-hitung sebesar 12.35 dengan nilai $p < 0.05$, yang menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan dapat menjelaskan variasi dalam PDRB per kapita dengan baik.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil regresi, penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat tabungan syariah memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Pulau Jawa. Peningkatan tabungan syariah dapat meningkatkan likuiditas di sektor perbankan syariah, yang selanjutnya dapat disalurkan kepada sektor-sektor produktif dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Meskipun pengaruh tabungan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi signifikan, variabel lain seperti inflasi, pengangguran, dan jumlah penduduk juga turut berperan. Inflasi yang tinggi dapat merugikan daya beli masyarakat, yang pada gilirannya mempengaruhi PDRB per kapita. Pengangguran yang tinggi dapat menunjukkan ketidakseimbangan pasar tenaga kerja, tetapi dalam beberapa sektor, meskipun pengangguran tinggi, pertumbuhan ekonomi dapat tetap berjalan. Jumlah penduduk yang besar memberikan peluang pasar yang lebih besar, yang menjadi sumber pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa tabungan syariah memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, dengan kontribusi yang signifikan dari sektor perbankan syariah.

KESIMPULAN

Studi ini mengidentifikasi dampak positif signifikan tabungan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Pulau Jawa periode 2019-2023. Hal ini didukung oleh analisis regresi linier berganda yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan tabungan syariah berkontribusi terhadap peningkatan produk domestik bruto (PDB) regional per kapita di negara-negara yang diteliti. Hubungan tersebut mencerminkan peran tabungan syariah dalam meningkatkan likuiditas dan membiayai sektor-sektor produktif seperti pertanian, industri, perdagangan dan jasa, yang secara langsung mendukung penguatan perekonomian daerah.

Lebih lanjut, penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor pengendali seperti inflasi, tingkat pengangguran dan jumlah penduduk juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Inflasi mempunyai hubungan negatif yang menunjukkan bahwa tekanan harga yang tinggi dapat melemahkan daya beli masyarakat dan menghambat pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, tingkat pengangguran berdampak positif terhadap PDBB karena aktivitas ekonomi di sektor-sektor tertentu terus tumbuh meskipun terjadi ketimpangan di pasar tenaga kerja. Jumlah penduduk telah memberikan kontribusi positif.

Secara umum, penelitian ini adalah hipotesis bahwa tabungan Syariah tidak hanya alat penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, tetapi juga alat yang efektif untuk menciptakan ekonomi yang komprehensif dan berkelanjutan. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan beberapa langkah strategis, seperti:

- Meningkatkan literasi keuangan terkait hukum syariah:
Pemerintah dan lembaga keuangan perlu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai produk keuangan syariah, khususnya tabungan syariah, guna meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perbankan syariah.
- Optimalisasi produk tabungan syariah:
Bank syariah didorong untuk mengembangkan produk tabungan yang lebih inovatif dan kompetitif, disertai mekanisme bagi hasil yang menarik, guna menarik minat masyarakat lebih luas. Penguatan regulasi dan kebijakan
Diperlukan kebijakan untuk mendukung pertumbuhan bank syariah, termasuk insentif bagi bank syariah untuk aktif menyalurkan dana ke sektor produktif lokal.
- Pengembangan infrastruktur keuangan syariah:
Peningkatan akses masyarakat terhadap layanan keuangan syariah, terutama di daerah dengan tingkat literasi keuangan yang rendah, dapat mempercepat pertumbuhan tabungan syariah dan dampak ekonominya. Hasil penelitian ini menunjukkan Sharier ketika pencipta kebijakan, Bank Islam, dan pemangku kepentingan lainnya, terutama di Jawa, mempromosikan pertumbuhan ekonomi lokal dan menciptakan hal-hal komprehensif yang stabil dan berkelanjutan. Lingkungan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, H. (2020). *Pengaruh Pembiayaan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah: Studi Kasus Di Pulau Jawa*. Jurnal Ekonomi Islam, 6(2), 85-98.
- Hasan, M. (2019). *Peran Bank Syariah dalam Perekonomian Daerah: Studi Kasus Jawa Timur*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah, 8(1), 112-127.
- Mursyid, A. (2018). *Korelasi Tabungan Syariah dengan Pembangunan Ekonomi Daerah di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, 14(3), 201-213.
- Ramadhan, F., & Fikri, D. (2021). *Analisis Pengaruh Tabungan Syariah Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Jawa Barat*. Jurnal Pembangunan Ekonomi Daerah, 5(1)
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2023). *Statistik Perbankan Syariah Indonesia*.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per Provinsi 2019-2023*.
- Kurniawan, I. (2020). "Pengaruh Tabungan Syariah terhadap Ekonomi Daerah: Studi Empiris di Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 12(3), 45-58.
- Nasution, H. (2021). "Peran Perbankan Syariah dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Daerah". *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 9(2), 65-80.
- Alfani, R., & Rifa, M. (2022). Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan menabung di bank syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 14(1), 45-56.

- Djuwita, S., & Yusuf, H. (2018). Kebijakan ekonomi inklusif di Indonesia: Tantangan dan peluang. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 11(2), 99-112.
- Gustati, A. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan produk keuangan syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan Syariah*, 18(3), 132-148.
- Irawan, S., Sulaiman, M., & Mahfud, H. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan menabung di bank syariah: Studi pada masyarakat Jawa Barat. *Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 8(2), 89-103.
- Laura, R. (2023). Pengaruh tabungan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi daerah: Studi di Pulau Jawa. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 17(1), 25-40.
- Nurfitria, L. (2023). Peran tabungan syariah dalam perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(4), 112-128.
- Sari, D., Widiyanti, L., & Setiawati, P. (2021). Dampak keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 20(1), 56-67.
- Widiyanti, L., & Sari, D. (2019). Pengaruh produk keuangan syariah terhadap perekonomian Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Ekonomi*, 10(3), 123-138.